

**PENGARUH *RETURN ON EQUITY* DAN *DEBT TO EQUITY*
RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2022)**

SKRIPSI

OLEH

**DEBY SILVIA THESALONIKA
NPM. 168330160**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 30/11/23

Access From (repository.uma.ac.id)30/11/23

**PENGARUH *RETURN ON EQUITY* DAN *DEBT TO EQUITY*
RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2022)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Medan Area

OLEH

**DEBY SILVIA THESALONIKA
NPM. 168330160**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 30/11/23

Access From (repository.uma.ac.id)30/11/23

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022)
Nama : Deby Silvia Thesalonika
NPM : 168330160
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

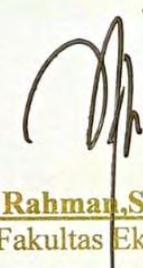
Pemanding


(Sari Nuzullina Rahmadhani, SE., Ak., M.Acc)


(Rana Fathinah Ananda, SE., M.Si.)

Mengetahui,


(Ahmad Rafiq, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA)
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


(Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak)
Kaprosdi Fakultas Ekonomi

Tanggal Lulus: 4 Oktober 2023

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Pengaruh *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022)**" yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 4 Oktober 2023



Deby Silvia Thesalonika
NPM. 168330160

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deby Silvia Thesalonika
NPM : 168330160
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada **Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Pengaruh Return on Equity dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022)**". Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan memublikasikan tugas skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 4 Oktober 2023
Yang Menyatakan



Deby Silvia Thesalonika
NPM. 168330160

ABSTRACT

The stock exchange is a place that facilitates buying and selling securities and the LQ45 index is one of the stock indices issued by the IDX. However, the LQ45 share price movement has decreased in recent years. The movement of the LQ45 stock price index has decreased, where in 2020 the closing price of the LQ45 index decreased to the price level of 934.89, in 2021 the closing price of the LQ45 index decreased to the price level of 931.41. However, in 2022 the closing share price will increase again to the level of 1,053. Share prices can also be influenced by fundamental factors, namely the company's financial performance with indicators of financial ratios in a company, one of which is the profitability ratio measuring the company's ability to earn profits and one of the profitability ratios used is return on equity (ROE) and debt to equity ratio (DER). This ratio can help to classify which companies are well managed and which are not well managed. This research aims to determine the effect of ROE and DER on share prices in LQ45 Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2020-2022 period. The research method used is a descriptive method with a cross sectional design. The population in this research is LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period. The method for determining the research sample used purposive sampling, the total research sample was 33 companies on data 99 sample. Based on the research results, it shows that ROE has a significant effect on stock prices, and DER has a significant effect on stock prices. For investors, this research can be a guide that can be used in determining investor decisions in a company.

Keywords: DER, ROE, share price

ABSTRAK

Bursa efek sebagai tempat yang memfasilitasi kegiatan jual beli efek dan indeks LQ45 salah satu indeks saham yang dikeluarkan oleh BEI. Namun pergerakan harga saham LQ45 mengalami penurunan beberapa tahun terakhir. Pergerakan indeks harga saham LQ45 mengalami penurunan, dimana pada tahun 2020 harga penutupan indeks LQ45 mengalami penurunan di level harga 934,89, di tahun 2021 harga penutupan indeks LQ45 mengalami penurunan di level harga 931,41. Akan tetapi tahun 2022 harga penutupan saham mengalami peningkatan lagi di level 1.053. Harga saham juga dapat dipengaruhi oleh faktor fundamental yaitu kinerja keuangan perusahaan dengan indikator rasio keuangan pada suatu perusahaan, salah satunya rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan adalah *return on equity* (ROE) dan *debt to equity ratio* (DER). Rasio ini dapat membantu untuk mengklasifikasikan mana perusahaan yang dikelola dengan baik dan tidak baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROE dan DER terhadap harga saham pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan *desain cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Metode penentuan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling*, jumlah sampel penelitian sebanyak 33 perusahaan maka data berjumlah 99 sampel. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Bagi para investor dengan adanya penelitian ini bisa menjadi salah satu petunjuk yang bisa digunakan dalam menentukan keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan.

Kata kunci: DER, ROE, harga saham

RIWAYAT HIDUP



Nama	Deby Silvia Thesalonika
NPM	168330160
Tempat, Tanggal Lahir	Medan, 14 Maret 1999
Nama Orang Tua :	
Ayah	Alm. Robby Irwan Nainggolan
Ibu	Rolady Dame Br. Panggabean
Riwayat Pendidikan :	
SMP	SMP NEGERI 18 MEDAN
SMA/SMK	SMA NEGERI 2 BINJAI
Riwayat Studi di UMA	-
Pengalaman Pekerjaan	-
No. HP/WA	0822 7636 8131
Email	debysilvia088@gmail.com

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Judul yang dipilih dalam penelitian ini ialah **“Pengaruh *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022)”**.

Tujuan dari penulisan ini merupakan persyaratan untuk menempuh program sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Dalam menyusun skripsi ini, peneliti telah mendapatkan bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak khususnya kepada kedua orang tua saya Bapak Alm. Robby Irwan Nainggolan dan Ibu Rolady Dame Br.Panggabean yang telah banyak memberikan dukungan dan doa. Kepada Pak Uda Udut Dan Nenek tersayang Harulina Br.Nainggolan yang juga telah banyak memberikan dukungan dan doa. Terlepas dari itu terdapat juga pihak-pihak yang memiliki peran penting dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc., selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA, M.Mgt., Ph.D., C.I.M.A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area
3. Ibu Fauziah Rahman, S.Pd., M.Ak., selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

4. Ibu Sari Nuzullina, S.E., M.Acc., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikirannya dalam memberikan bimbingan, saran dan petunjuk kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Ibu Rana Fathinah Ananda, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan saran, kritik, dan masukan dalam proses penyelesaian skripsi penulis.
6. Ibu Warsani Purnama Sari, SE, Ak, CA, MM., selaku Ketua Panitia Sidang.
7. Kepada partner saya Rizky Agung Februanto Situmeang dan teman teman saya Stevani Sebayang, Yohana Hutabarat, Novika Gea, Patar Lumbanbatu, dan An'nurah Sartika Dewi, yang telah memberikan dukungan dengan tulus dan selalu mendoakan penulis dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Medan, 4 Oktober 2023



Deby Silvia Thesalonika
NPM. 168330160

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Pertanyaan Penelitian	10
1.4 Tujuan Penelitian.....	10
1.5 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1. Landasan Teori	12
2.1.1. Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>).....	12
2.1.2. <i>The Trade-off Theory</i>	13
2.1.3. Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>).....	15
2.2. Pasar Modal	16
2.2.1. Definisi Pasar Modal	16
2.2.2. Tipe Pasar Modal.....	17
2.2.3. Fungsi Pasar Modal	17
2.2.4. Peranan Pasar Modal	18
2.2.5. Keuntungan dan Kerugian Investasi di Pasar Modal.....	18
2.3 Saham	20
2.3.1 Definisi Saham	20
2.3.2 Jenis-Jenis Saham.....	22
2.3.3 Keuntungan Memiliki Saham	23
2.3.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Saham.....	24
2.4 Harga Saham	24
2.4.1 Definisi Harga Saham.....	24
2.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham	26
2.4.3 Indikator Harga Saham	27
2.5 <i>Return On Equity</i> (ROE)	28
2.5.1 Definisi <i>Return On Equity</i> (ROE).....	28
2.5.2 Manfaat <i>Return On Equity</i> (ROE).....	29
2.5.3 Faktor Mempengaruhi Tingkat <i>Return on Equity</i> (ROE).....	30
2.6. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	30
2.7. Penelitian Terdahulu.....	33
2.8. Kerangka Konseptual	36

2.9. Hipotesis Penelitian	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
3.1 Desain Penelitian	40
3.1.1. Jenis Penelitian	40
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	40
3.2.1. Lokasi Penelitian	40
3.2.2. Waktu Penelitian.....	40
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	41
3.4 Variabel dan Definisi Operasional	43
3.5 Jenis dan Sumber Data	44
3.6 Teknik Pengumpulan Data	45
3.7 Teknik Analisis Data	45
3.7.1. Uji Asumsi Klasik	46
3.7.2. Uji Hipotesis	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	50
4.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	51
4.3 Uji Asumsi Klasik	52
4.3.1. Asumsi Eksistensi (Variabel <i>Random</i>).....	52
4.3.2. Asumsi Independensi.....	53
4.3.3. Asumsi Linieritas.....	54
4.3.4. Asumsi Homoscedascity.....	54
4.3.5. Asumsi Normalitas	55
4.4 Uji Regresi Linear Berganda	56
4.5. Uji Hipotesis	57
4.5.1. Uji Parsial (Uji-t)	57
4.5.2 Uji Hipotesis Simultan (Uji F).....	58
4.5.3 Koefisien Determinasi R ² (<i>R-Square</i>).....	59
4.6. Pembahasan	60
4.6.1. Pengaruh ROE terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022).....	60
4.6.2. Pengaruh DER terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022).....	62
4.6.3. Pengaruh Secara Simultan Variabel <i>Return on Equity</i> (ROE) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Harga Saham	64
4.6.4. Variabel <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) yang Dominan Berpengaruh terhadap Harga Saham	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	66
5.1 Kesimpulan	66
5.2 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	41
Tabel 3.2 Kriteria Penarikan Sampel.....	42
Tabel 3.3 Daftar Nama Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022.....	42
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel.....	43
Tabel 4.1 Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.....	50
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	51
Tabel 4.3 Hasil Uji Residual.....	53
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	53
Tabel 4.5 Hasil Uji ANOVA.....	54
Tabel 4.6 Uji Normalitas.....	55
Tabel 4.7 Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	56
Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial (Uji-t).....	58
Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji-F).....	59
Tabel 4.10 Hasil Koefisien Determinasi R ² (R-Square).....	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka konsep.....	36
Gambar 4.1 Diagram scatter plot	55



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Eleminasi Perusahaan LQ45 Periode 2020-2023 yang Akan Dijadikan Sampel Penelitian.....72
Lampiran 2	Data Laporan Keuangan Perusahaan yang Terdaftar pada Perusahaan LQ45 Tahun 2020-2023.....74
Lampiran 3	Master Data Penelitian.....78
Lampiran 4	Output Olahan SPSS80
Lampiran 5	Surat Keterangan Penelitian.....85



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi Indonesia yang semakin meningkat menyebabkan terjadinya perubahan diberbagai bidang kehidupan. Salah satu sektor yang paling berkembang adalah investasi di pasar modal. Perusahaan dapat bersaing secara global dengan meningkatkan daya saing dan akses informasi yang cepat serta dukungan kemajuan teknologi. Persaingan ini mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan kinerjanya (Fradilla, 2019).

Pasar modal menjadi tempat yang menjembatani antara pihak yang memiliki dana (investor) dan perusahaan sebagai pihak yang memerlukan dana juga sebagai pihak yang menawarkan instrumen investasi. Dalam arti sempit pasar modal memperjualbelikan danadana jangka panjang berupa utang atau modal (Umam, 2013). Pasar modal saat ini sangat penting bagi perekonomian Indonesia, hal ini disebabkan oleh peningkatan minat publik terhadap pasar modal, jumlah perusahaan yang terdaftar di pasar modal, dan dukungan kebijakan investasi dari pemerintah (Sinaga, dkk, 2023).

Kegiatan investasi saham diharapkan menghasilkan keuntungan bagi para investor (Untari dkk, 2020). Berdasarkan UU No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal, menyatakan bahwa mencakup kegiatan yang berkaitan dengan penawaran dan perdagangan efek kepada publik. Pasar modal memegang peranan penting dalam perekonomian negara, karena pasar modal sebagai sarana pembiayaan bisnis dimana perusahaan memperoleh modal dari investor.

Para investor harus melakukan penilaian dengan baik terhadap emiten sebelum melakukan pembelian saham. Investor perlu mempertimbangkan harga saham yang sifatnya yang fluktuatif, Karena catatan keuangan akan membantu investor, maka perusahaan perlu melakukan analisa keuangan guna mendapatkan informasi harus diperhatikan kekuatan dan kelemahan sebelum memutuskan investasi, pertimbangkan akan situasi keuangan perusahaan (Faleria, & Walandouw 2017).

Tujuan investor menanamkan dananya pada sekuritas dari pasar modal adalah untuk memperoleh *return* (tingkat pengembalian) yang optimal dengan resiko tertentu atau memperoleh *return* pada resiko yang minimal. *Return* yang diperoleh atas kepemilikan sekuritas khususnya saham, ada dalam dua bentuk yaitu *dividen* dan *capital gain* (selisih harga jual saham diatas harga belinya). Secara teori, semakin tinggi tingkat *return* yang diharapkan investor, semakin tinggi pula resiko yang dihadapinya (Sulaiman & Suriawinata, 2020).

Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki 15 jenis indeks harga saham, sebagai salah satu tolak ukur bagi investor dalam berinvestasi di pasar modal. Indeks harga saham merupakan salah satu indikator penggerak saham. Indeks harga saham juga disebut dengan suatu angka yang digunakan untuk membandingkan suatu peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lainnya, salah satu fungsi dari indeks harga saham adalah sebagai indikator trend pasar yang berarti pergerakan indeks yang menggambarkan kondisi trend pasar ketika sedang aktif. Indeks saham yang sering digunakan di Bursa Efek Indonesia (BEI) salah satunya yaitu LQ45 (Yuniar, 2018 : 4).

Di Indonesia indeks saham yang paling tinggi penggunaannya LQ45 (Liquidity 45), Indeks LQ45 merupakan saham likuid berkapitalisasi pasar yang tinggi, memiliki frekuensi perdagangan yang tinggi, memiliki prospek pertumbuhan serta kondisi keuangan yang cukup baik, tidak fluktuatif dan secara objektif telah diseleksi oleh BEI dan merupakan saham yang aman dimiliki karena fundamental kinerja saham tersebut bagus, sehingga dari sisi risiko kelompok saham LQ45 memiliki risiko terendah dibandingkan saham-saham lain. Fluktuatif harga pada kelompok saham LQ45 cenderung *smooth* yang menjadikan *return* dari *capital gain* tidak setinggi pada kelompok saham yang mengalami fluktuasi harga signifikan.

Indeks LQ45 berisikan 45 perusahaan dengan rata-rata kapitalisasi besar (*blue chips*), mempengaruhi pergerakan IHSG, diminati oleh investor karena likuiditas yang tinggi, memiliki fundamental perusahaan yang baik seperti prospek pertumbuhan dan keadaan keuangan perusahaan tersebut, perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 telah tercatat setidaknya selama 3 bulan di BEI, dan transaksi sahamnya masuk dalam urutan 60 terbesar. Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 akan diseleksi setiap 6 bulan sekali, apabila perusahaan sudah tidak memenuhi kriteria maka akan digantikan oleh perusahaan lain (Maghfirah, 2022: 3-4).

Karakteristik saham LQ45 ini dapat mewakili kinerja portofolio saham, dimana penilaian kinerja portofolio dilihat dari dua sisi yaitu imbal hasil dan risiko. Meskipun diisi oleh 45 saham perusahaan-perusahaan yang memiliki

banyak kelebihan jika dibandingkan dengan saham perusahaan-perusahaan lain, LQ45 juga tidak luput dari naik turunnya *return*.

Harga saham juga dapat dipengaruhi oleh faktor fundamental yaitu kinerja keuangan perusahaan dengan indikator rasio keuangan pada suatu perusahaan. Rasio keuangan tersebut dikelompokkan ke dalam 5 jenis yaitu rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio pasar. Beberapa rasio keuangan yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) (Sinaga, dkk., 2023).

Return on Equity (ROE) adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan berdasarkan saham tertentu digambarkan oleh *Return on Equity* (ROE), yang merupakan salah satu rasio profitabilitas yang paling penting. *Return on Equity* (ROE) menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan berdasarkan saham tertentu. ROE adalah salah satu rasio profitabilitas yang paling penting. Semakin tinggi nilai ROE perusahaan, maka semakin baik efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah salah satu dari rasio solvabilitas atau *leverage* untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban, seperti pembayaran utang. Oleh karena itu rasio DER dianggap penting, baik bagi perusahaan maupun investor yang akan menanamkan modalnya. Semakin tinggi rasio DER, maka semakin tidak menentu profitabilitas

perusahaan dan ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban pembayaran utangnya (Dewi dan Suwarno, 2022).

Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total utang dengan modal, yang dimana rasio tersebut digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibelanjai oleh pihak kreditur. DER digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dalam menggunakan utang dari pihak investor. Semakin besar DER yang didapatkan maka, semakin besar resiko yang akan ditanggung. Resiko yang besar akan mempengaruhi minat investor, karena lebih tertarik pada investasi yang kecil resikonya.

Alasan peneliti menggunakan perusahaan LQ45 karena merupakan salah satu indeks harga saham aktif yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. LQ45 ialah suatu sektor yang di dalamnya berisi perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi serta kapitalisasi pasar yang tinggi. Dengan likuiditas yang tinggi, perusahaan LQ45 dapat memberi sinyal positif bagi para investor dan diharapkan reaksi pasar atas sinyal tersebut dapat tercermin melalui pergerakan harga saham. Sehingga perusahaan dipandang memiliki nilai yang baik dibandingkan perusahaan yang tidak termasuk dalam LQ45. Perusahaan ini juga merupakan 45 perusahaan unggulan yang dipilih dan berbagai sektor sehingga dalam menganalisisnya secara runtut waktu dapat lebih akurat. Dengan kondisi tersebut membuat manajemen perusahaan harus selalu bekerja keras dalam mempertahankan posisinya agar tetap masuk kategori perusahaan LQ45.

Saham LQ45 ialah saham yang aman dalam berinvestasi modal, alasannya kekuatan perusahaan yang kuat dan dampaknya yang rendah ketika dipadukan

dengan saham-saham lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Saham LQ45 juga akan diawasi setiap 6 bulan sekali dan tentunya saham-saham yang tetap ada adalah yang sesuai kriteria. Perusahaan yang berada dalam kategori LQ45 berperan sangat besar dalam mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia (Chomah dkk., 2017).

Berdasarkan grafik pergerakan indeks harga saham LQ45 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2020-2021 pergerakan indeks harga saham LQ45 mengalami penurunan, dimana pada tahun 2020 harga penutupan indeks LQ45 mengalami penurunan di level harga 934.89, di tahun 2021 harga penutupan indeks LQ45 mengalami penurunan di level harga 931,41. Menurut Kontan (2020), penurunan ini efek dari pandemi Covid-19 pada tahun 2020-2021 mayoritas emiten LQ45 mengalami penurunan pendapatan berkisar antara 3%-51% *year on year*, dan penurunan laba bersih dalam rentang 2%-93% *year on year*. Tahun berikutnya, tahun 2022 harga penutupan saham mengalami penurunan lagi di level 1.053.

Pergerakan harga saham yang naik dan turun terjadi karena adanya penawaran dan permintaan di bursa efek. Selain itu harga saham dipengaruhi oleh dua faktor. Menurut Ekananda (2019) yaitu faktor eksternal merupakan faktor yang timbul diluar kendali perusahaan seperti adanya inflasi, perubahan kebijakan suku bunga acuan bank Indonesia, kebijakan pemerintah dan kondisi fluktuasi rupiah terhadap kurs asing dan faktor internal yang dipengaruhi dari dalam perusahaan seperti fundamental perusahaan yang bagus akan memberikan sinyal kepada investor dan terefleksi pada harga saham sebaliknya jika sinyal buruk yang

diberikan perusahaan maka akan berdampak pada penurunan harga saham. Kedua faktor ini mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan saat akan berinvestasi.

Saat melakukan investasi, investor memiliki harapan agar dana yang dikeluarkan terus berkembang. Untuk menghindari kerugian investor perlu memilih perusahaan yang tepat maka dari itu perusahaan dapat menarik minat investor agar menanamkan modalnya dengan cara memberikan informasi terlebih dahulu. Informasi yang dapat diberikan perusahaan adalah laporan tahunan (*annual report*) dalam satu periode. Informasi yang didapatkan dari laporan tahunan perusahaan bisa menjadi bahan analisis untuk menentukan keputusan investasi karena laporan keuangan menggambarkan kondisi terkini tentang perusahaan (Kasmir, 2018).

Dengan melakukan analisis rasio keuangan akan membantu investor dalam mengevaluasi laporan keuangan serta memberikan informasi tentang kondisi, trend pergerakan perusahaan dan dapat membantu investor dalam melakukan perbandingan rasio dari tahun-ketahun. Beberapa rasio yang sering digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio nilai pasar. Rasio likuiditas melihat kemampuan membayar utang suatu perusahaan saat hampir mendekati waktunya (Brigham dan Houston, 2019).

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan adalah *return on equity* dan *debt to equity ratio*. Dengan memecahkan perhitungan ROE dapat diketahui bagaimana perusahaan memperoleh keuntungan. Rasio ini dapat

membantu untuk mengklasifikasikan mana perusahaan yang dikelola dengan baik dan tidak baik (O'Neil, 2003). Hasil penelitian Badjra dan Wulandari (2019) menunjukkan adanya hubungan positif antara ROE dan harga saham. Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Ernah, Sudoni dan Suminartika (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara ROE dan harga saham.

Terdapat hasil penelitian yang beragam tentang analisis rasio keuangan terhadap harga saham. Dengan adanya fenomena yang terjadi perlu dilakukan analisis untuk mengetahui apakah informasi yang diperoleh dari menganalisis rasio keuangan berupa *return on equity* dan *debt to equity ratio* mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi sehingga terefleksi pada harga saham. Analisis rasio keuangan juga sangat penting dilakukan karena dapat menilai kekuatan atau kelemahan perusahaan. Dengan begitu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022)**".

1.2. Rumusan Masalah

Harga saham perusahaan LQ45 mengalami fluktuasi sehingga terdapat beberapa perusahaan yang awalnya terdaftar dalam LQ45 pada tahun 2020 dimana pada tahun 2021 tidak terdaftar kembali sebagai LQ45, antara lain yaitu Barito Pacific Tbk. (BRPT), Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN), Matahari Department Store Tbk. (LPPF), Surya Citra Media Tbk. (SCMA), Sri Rejeki Isman Tbk. (SRIL), Waskita Karya (Persero) Tbk. (WSKT).

Perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan LQ45 periode 2020-2021 akan tetapi pada tahun 2022 tidak masuk daftar perusahaan LQ45 lagi, antara lain yaitu Ace Hardware Indonesia Tbk. (ACES), AKR Corporindo Tbk. (AKRA), Bumi Serpong Damai Tbk. (BSDE), Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk. (BTPS), Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP), Jasa Marga (Persero) Tbk. (JSMR). Ada juga perusahaan yang tahun 2020 masuk kriteria perusahaan LQ45 di BEI dan kemudian di tahun 2021 tidak masuk kriteria perusahaan LQ45, pada tahun 2022 masuk lagi kriteria perusahaan LQ45.

Perusahaan yang tergabung dalam perusahaan LQ45 akan diseleksi setiap 6 bulan sekali, apabila perusahaan sudah tidak memenuhi kriteria maka akan digantikan oleh perusahaan lain. Peningkatan persaingan menuntut perusahaan untuk menjual sahamnya ke pasar modal (*capital market*), hal ini kemudian menjadi dasar bahwa semua perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan keuntungan para pemegang saham, walaupun hal ini tidak mudah dilakukan karena harga saham mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas terdapat beberapa pertanyaan penelitian antara lain yaitu:

1. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2022 ?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2022 ?

3. Apakah *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2022, dan variabel manakah yang paling berpengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2022 ?.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

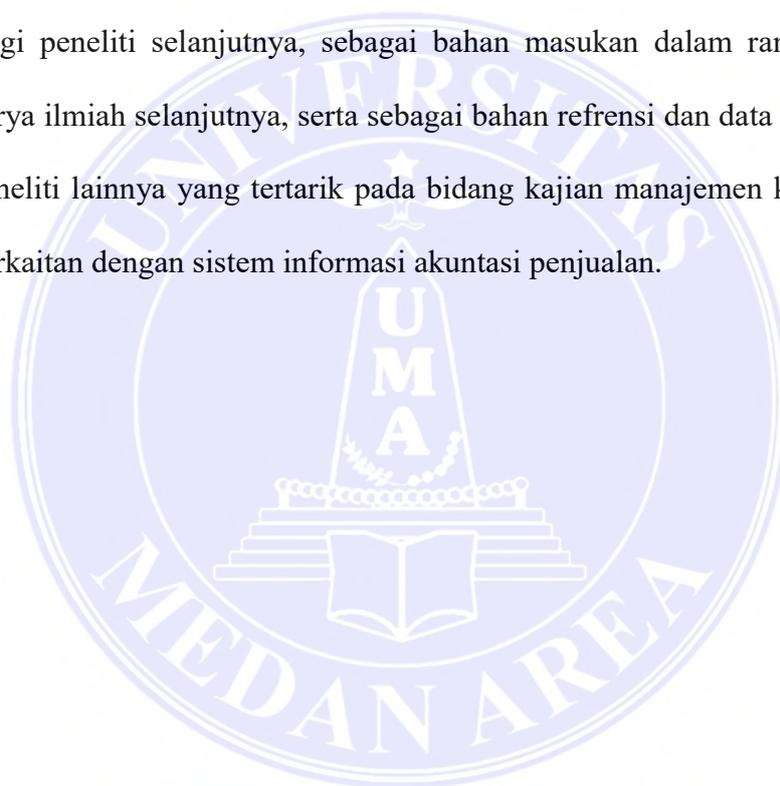
1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2022.
3. Untuk menganalisis variabel *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang mana paling berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2022.

1.5. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengharapkan ada manfaat yang dapat diambil baik bagi perusahaan, diri peneliti sendiri maupun bagi masyarakat pada umumnya yaitu:

1. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan pemahaman tentang sistem informasi akuntansi penjualan sebagai langkah awal untuk menerapkan teori-teori di bidang akuntansi tentang sistem akuntansi penjualan dengan sistem akuntansi penjualan yang terjadi, khususnya berkaitan dengan masalah yang menjadi obyek penelitian dan penerapan dilapangan.

2. Bagi perusahaan, dapat dijadikan pertimbangan bagi perusahaan dalam merumuskan strategi perusahaan dalam membuat kebijakan untuk menentukan harga saham yang sesuai dengan kondisi perusahaan.
3. Bagi Investor, diharapkan dapat memberikan gambaran kepada investor untuk mengambil keputusan terhadap perusahaan sebagai tempat berinvestasi atau sebaliknya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan masukan dalam rangka membuat karya ilmiah selanjutnya, serta sebagai bahan referensi dan data tambahan bagi peneliti lainnya yang tertarik pada bidang kajian manajemen keuangan yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi penjualan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

Pasar modal adalah suatu bidang usaha perdagangan seperti saham, sertifikat saham, dan obligasi. Pasar modal sebagai sarana pembiayaan bisnis dimana perusahaan memperoleh modal dari investor. Beberapa teori yang biasanya digunakan terkait pasar modal, investasi, dan investor, dimana beberapa teori ini berguna sebagai acuan atau pedoman. Teori-teori tersebut antara lain sebagai berikut:

2.1.1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Menurut Brigham dan Houston (2011) teori sinyal menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik. Informasi tersebut dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi.

Menurut Brigham dan Houston dalam Mulyadi, Murdhaningsih dan Wiranto (2018), isyarat atau sinyal merupakan tindakan yang diambil manajemen untuk investor agar dapat menilai prospek kerja perusahaan (memberi petunjuk

bagi investor). Informasi berupa laporan tahunan dari perusahaan merupakan hal penting dalam mengambil keputusan.

Menurut Fahmi dan Hadi (2011) apapun informasi yang terjadi dari kondisi saham suatu perusahaan akan memberi efek bagi keputusan investor sebagai pihak yang menangkap sinyal tersebut. Maka dari itu perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya agar semua investor memiliki informasi dan mencegah terjadinya asimetri informasi (*information asymmetric*). Dengan adanya laporan keuangan dapat memberikan sinyal kepada investor seperti laba perusahaan. apabila laba meningkat maka akan memberikan respon dengan positif (*good news*) dan juga sebaliknya bila laba menurun memberikan kabar buruk (*bad news*) (Jogiyanto, 2017).

Signaling theory juga dapat dilihat dari perspektif risiko bisnis, dimana risiko bisnis yang semakin tinggi dianggap negatif oleh calon investor sehingga mempengaruhi keinginannya untuk berinvestasi. Kesempatan peluang investasi yang tinggi juga akan dipersepsikan sebagai sinyal positif yang akan mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan. Tingginya IOS perusahaan menandakan bahwa perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaannya di masa mendatang.

2.1.2. The Trade-off Theory

Model *trade-off* menjelaskan bahwa penggunaan utang dalam struktur modal dapat meminimalkan pengeluaran pajak karena biaya bunga yang dikeluarkan (Hermuningsih, 2012). Jika manajemen dapat mengoptimalkan rasio utang perusahaan, maka perusahaan dapat memaksimalkan nilai perusahaan

dengan menutupi seluruh beban biaya yang ditimbulkan dari manfaat yang diperoleh (Uyar dan Guzelyurt, 2015). Menurut Dincergok dan Yalciner (2011) dalam teori *trade-off* dijelaskan bahwa perusahaan yang berisiko rendah akan memilih untuk menggunakan utang yang tinggi, sedangkan perusahaan dengan risiko tinggi harus meminimalkan penggunaan utang (*low target debt ratio*).

Menurut Owolabi dan Inyang (2013) kebijakan struktur modal dapat dipengaruhi oleh pajak dan biaya kebangkrutan (*bankruptcy cost*). Biaya kebangkrutan atau kesulitan keuangan terjadi ketika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya sehingga dianggap sebagai reorganisasi dan kenaikan biaya agensi yang menyebabkan penurunan kepercayaan perusahaan.

Menurut Chowdhury (2010), mengungkapkan bahwa perusahaan harus mampu mengoptimalkan penggunaan utang agar dapat memaksimalkan kinerja perusahaan, jika jumlah utang perusahaan terlalu besar atau melebihi batas yang ditentukan maka nilai perusahaan akan menurun. Meskipun struktur modal yang optimal tidak dapat ditentukan secara tepat, namun terdapat beberapa alternatif yang dapat dilakukan yaitu pertama, bagi perusahaan dengan total aset yang besar, sebaiknya mengoptimalkan sumber daya ekonomi yang tersedia dan meminimalkan penggunaan utang. Kedua, bagi perusahaan yang tingkat pajaknya tinggi dapat memanfaatkan utang sebagai alternatif untuk menghemat pengeluaran pajak karena besarnya pajak diperoleh dari pengurangan laba operasi dengan bunga pajak (Dahar *dkk.*, 2019).

2.1.3. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976), menjelaskan tentang teori agensi terkait hubungan antara *principal* (pemegang saham) dengan agen (manajer). Pemegang saham adalah pihak yang menyediakan sumber daya bagi manajemen. Sedangkan manajemen adalah pihak yang diberi sumber daya untuk memberikan layanan sesuai dengan kepentingan agen dan wewenang dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan perusahaan yang diinginkan.

Widyasari (2015), mengemukakan bahwa *principal* berupaya untuk mengoptimalkan nilai perusahaan dengan melibatkan tenaga-tenaga profesional (*agent*) yang lebih memahami pengelolaan operasional perusahaan. Namun, agen sering mengutamakan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan perusahaan dan *principal* sehingga menyebabkan konflik agensi (*agency problem*). Untuk meminimalisir adanya *agency problem* perlu pengawasan dengan menyelaraskan tujuan dari pihak manajer ataupun pemegang saham melalui peningkatan kepemilikan manajerial. Upaya tersebut menimbulkan adanya biaya agensi yang harus dibayar perusahaan. Menurut Primadhanny (2016) biaya agensi merupakan biaya yang harus dibayar perusahaan sebagai dampak dari penyerahan kewenangan *principal* kepada agen untuk mengelola perusahaan demi kelangsungan hidup perusahaan dan kepentingan pemegang saham.

Teori agensi menyatakan bahwa tingginya kepemilikan manajerial akan mempengaruhi rendahnya struktur modal. Manajemen yang juga mempunyai hak atas saham perusahaan akan bertanggung jawab dengan segala risiko yang terjadi baik berupa keuntungan ataupun kerugian, sehingga manajemen meminimalkan

penggunaan utang dengan menerapkan *minimize cost* dan *maximize value* (Maftukhah, 2013). Besarnya jumlah saham oleh manajemen memicu manajer untuk memaksimalkan kinerja perusahaan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Jika kepemilikan saham lebih rendah manajemen cenderung untuk mencapai kepentingan pribadi dengan distribusi kekayaan dari pihak lain dimana akan menyebabkan kinerja keuangan menurun dan berdampak pada menurunnya nilai perusahaan.

2.2. Pasar Modal

2.2.1. Definisi Pasar Modal

Pasar modal (*capital market*) secara umum merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (*obligasi*), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen *derivatif* maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain misalnya pemerintah, dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi.

Menurut Husnan (2015) adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual-belikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta. Instrument pasar modal yang bersifat kepemilikan diwujudkan dalam bentuk saham, sedangkan yang bersifat utang diwujudkan dalam bentuk obligasi (Aminatuz, 2015:52). Jadi dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah salah satu cara bagi perusahaan untuk mencari keuntungan dengan menjual hak pemegang saham perusahaan kepada masyarakat.

2.2.2. Tipe Pasar Modal

Menurut Jogiyanto (2014), ada empat tipe pasar modal yaitu:

1. Pasar Perdana (*Primary Market*) merupakan tempat pertama kali perusahaan menjual surat berharganya. Surat berharga yang baru dijual dapat berupa penawaran perdana ke publik (*Initial Public Offerig* atau IPO).
2. Pasar Sekunder (*Secondary Market*) merupakan tempat perdagangan surat berharga yang sudah beredar.
3. Pasar Ketiga (*Third Market*) merupakan pasar perdagangan surat berharga pada saat pasar kedua tutup.
4. Pasar Keempat (*Fourth Market*) merupakan pasar yang dilakukan antara institusi berkapasitas besar untuk menghindari komisi untuk *broker*.

2.2.3. Fungsi Pasar Modal

Menurut Hadi (2013:16), Pasar Modal memberikan fungsi bagi pihak-pihak yang ingin memperoleh keuntungan dalam investasi. Fungsi pasar modal tersebut antara lain:

1. Bagi perusahaan

Pasar modal memberikan ruang dan peluang bagi perusahaan untuk memperoleh sumber dana yang relatif memiliki resiko investasi (*cost of capital*) rendah dibandingkan sumber dana jangka pendek dari pasar uang.

2. Bagi investor

Alternatif investasi bagi pemodal, terutama bagi instrumen yang memberikan likuiditas tinggi. Pasar modal memberikan ruang investor dan profesi lain memanfaatkan untuk memperoleh *return* yang cukup tinggi.

3. Bagi Perekonomian Nasional

Dalam daya dukung perekonomian nasional, pasar modal memiliki peran penting dalam rangka meningkatkan dan mendorong pertumbuhan dan stabilitas ekonomi. Hal tersebut ditujukan dengan fungsi pasar modal yang memberikan sarana bertemunya antara *lender* dengan *borrower*.

2.2.4. Peranan Pasar Modal

Menurut Hariyani dan Serfianto (2010:11), pasar modal memiliki empat peran yaitu sebagai berikut:

1. Pasar modal berperan mempertemukan pihak penjual efek (pihak yang membutuhkan dana untuk modal usaha, yaitu perusahaan emiten) dengan pihak pembeli efek (pihak yang menawarkan dana, yaitu masyarakat investor atau pemodal)
2. Pasar modal berperan sebagai lembaga penghubung dalam pengalokasian dana masyarakat secara efisien, transparan dan akuntabel.
3. Pasar modal berperan menyediakan berbagai macam instrument investasi yang dapat memungkinkan adanya diversifikasi portofolio investasi.
4. Pasar modal berperan mengajak masyarakat investor (selain pendiri perusahaan) untuk ikut serta memiliki perusahaan *public* yang sehat dan berprospek baik

2.2.5. Keuntungan dan Kerugian Investasi di Pasar Modal

Keuntungan yang diperoleh dalam melakukan investasi adalah sebagai berikut :

1. *Dividen*

Dividen yaitu pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan.

2. *Capital Gain*

Capital Gain adalah keuntungan yang diperoleh dari selisih antara harga jual saham yang lebih tinggi dibandingkan dengan harga belinya.

3. Peningkatan nilai saham yang berlipat ganda sejalan dengan waktu, umumnya dilakukan investor jangka panjang yang mengandalkan kenaikan saham sambil menikmati *dividen* dari saham yang dimilikinya.
4. Sertifikat saham sebagai surat berharga dapat digunakan sebagai jaminan ke bank untuk mendapatkan pinjaman atau kredit.

Kemungkinan kerugian yang terjadi saat melakukan investasi saham adalah sebagai berikut:

1. *Capital Loss*

Capital Loss adalah kerugian karena selisih dari harga jual suatu saham yang lebih rendah dibandingkan harga belinya.

2. *Oppourtunity Loss*

Oppourtunity Loss adalah kerugian berupa selisih suku bunga deposito dikurangi total keuntungan yang diperoleh dari investasi saham. Kerugian ini karena investor memilih untuk menanamkan modalnya di bursa saham daripada mengambil keuntungan dari bunga deposito dengan mengharapkan keuntungan yang lebih besar.

3. *Delisting*

Jika suatu saham perusahaan dikeluarkan dari pencatatan bursa efek. Suatu saham didelist dari bursa karena kinerja yang buruk misalnya dalam kurun waktu

tertentu tidak pernah diperdagangkan, mengalami kerugian beberapa tahun dan tidak membagikan *dividen*.

4. Perusahaan mengalami pailit atau bangkrut

Jika perusahaan mengalami bangkrut atau dilikuidasi, maka secara otomatis perusahaan tersebut akan dikeluarkan dari bursa atau *delisting*.

2.3. Saham

2.3.1. Definisi Saham

Saham merupakan salah satu komoditas keuangan yang diperdagangkan di pasar modal yang paling populer. Kepemilikan saham pada suatu perusahaan ditunjukkan dengan sertifikat kepemilikan saham (Tandelilin, Eduardus, 2010).

Menurut Darmadji & Fakhrudin (2012: 5), menyatakan bahwa saham didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Menurut (Hartono, 2015: 180) dalam konsep saham, terdapat beberapa nilai yang berhubungan dengan saham. Nilai-nilai tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Nilai Nominal

Nilai nominal (*par value*) dari suatu saham merupakan nilai kewajiban yang ditetapkan untuk tiap-tiap lembar saham. Kepentingan dari nilai nominal adalah untuk kaitannya dengan hukum. Nilai nominal ini merupakan modal per lembar yang secara hukum harus ditahan diperusahaan untuk proteksi kepada kreditor yang tidak dapat diambil oleh pemegang saham. Kadang kala suatu saham tidak mempunyai nilai nominal, dewan direksi umumnya menetapkan nilai sendiri (*stated value*) per lembarnya. Jika tidak ada nilai yang ditetapkan, maka

yang dianggap sebagai modal secara hukum adalah semua penerimaan bersih (*proceed*) yang diterima oleh emiten pada waktu mengeluarkan saham bersangkutan.

2. Nilai Buku

Nilai buku (*book value*) per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (net assets) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Karena aktiva bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham, maka nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

3. Nilai Pasar

Nilai pasar (*market value*) berbeda dengan nilai buku. Jika nilai buku merupakan nilai yang dicatat pada saat saham dijual oleh perusahaan, maka nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangkutan di pasar bursa.

4. Nilai Instrinsik

Beberapa pertanyaan mendasar sering dilemparkan, seperti misalnya apakah harga saham mencerminkan nilai sebenarnya dari perusahaan. Jika tidak, berapa nilai sebenarnya dari saham yang diperdagangkan tersebut. Nilai seharusnya ini disebut dengan nilai fundamental (*fundamental value*) atau nilai intrinsik (*intrinsic value*).

Terdapat beberapa pedoman yang digunakan dalam hal penilaian harga saham, diantaranya sebagai berikut:

1. Apabila harga pasar saham melampaui nilai instrinsik saham (nilai sebenarnya atas saham), maka saham tersebut dinilai mahal (*overvalued*). Oleh karena itu, saham tersebut sebaiknya dihindari atau dilakukan penjualan saham karena kondisi seperti ini pada masa yang akan datang kemungkinan besar terjadi koreksi pasar.
2. Apabila harga pasar saham sama dengan nilai instrinsiknya maka harga saham tersebut dinilai wajar dan berada dalam kondisi keseimbangan. Pada kondisi demikian, maka sebaiknya pelaku pasar tidak melakukan transaksi pembelian maupun penjualan saham yang bersangkutan.
3. Apabila harga pasar saham lebih kecil dari nilai instrinsiknya maka saham tersebut dikatakan murah (*undervalued*). Bagi para pelaku pasar, sebaiknya membeli saham ini, karena besar kemungkinan dimasa yang akan datang akan terjadi lonjakan harga saham.

2.3.2. Jenis-Jenis Saham

Menurut Fahmi (2013, 37), mengatakan bahwa dalam pasar modal terdapat dua jenis saham yang paling umum yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preferenc stock*).

1. *Common Stock* (Saham Biasa)

Saham Biasa adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dollar, yen dan sebagainya) dimana, pemegang diberi hak untuk mengikut RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak,

yang selanjutnya diakhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk *dividen*.

2. *Preferenc Stock* (Saham Istimewa)

Saham Istimewa adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dollar, yen dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk *dividen* yang akan diterima setiap kuartal.

2.3.3. Keuntungan Memiliki Saham

Menurut Darmadji & Fakhruddin (2012: 9), pada dasarnya ada dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham yaitu:

1. *Dividen*

Dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. *Dividen* yang dibagikan dapat berupa *dividen* tunai, yaitu kepada setiap pemegang saham diberikan *dividen* berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham atau dapat juga berupa *dividen* saham, yaitu kepada setiap pemegang saham diberikan *dividen* sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang investor akan bertambah dengan adanya pembagian *dividen* saham tersebut.

2. *Capital Gain*

Capital Gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. Umumnya investor dengan orientasi jangka pendek mengejar keuntungan melalui *Capital Gain*.

2.3.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Saham

Menurut Fahmi (2013: 43) ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi yaitu:

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (Perluasan Usaha), seperti membuka kantor cabang, kantor cabang pembantu baik yang dibuka di domestik maupun di luar negeri.
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
6. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
7. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

2.4. Harga Saham

2.4.1. Definisi Harga Saham

Menurut Tandelilin (2010:133) mendefinisikan bahwa harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor earning, aliran kas dan tingkat *return* yang diisyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kinerja ekonomi makro.

Menurut Jogiyanto (2014:167) pengertian dari harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh

pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Sartono (2015:70) menyatakan bahwa harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun.

Menurut pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang dibentuk sesuai permintaan dan penawaran di pasar modal dan merupakan harga penutupan.

Harga saham suatu perusahaan selalu mengalami pergerakan naik atau turun. Pergerakan pada harga saham inilah yang dapat memberikan keuntungan bagi investor. Harga saham dapat mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Perusahaan dengan prestasi baik, sahamnya akan banyak diminati investor. Prestasi baik dapat dilihat dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (emiten). Harga saham dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

1. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena *dividen* minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga yang pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwriter) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa

harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat untuk menentukan harga perdana.

3. Harga Pasar

Harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Harga saham akan mengalami perubahan naik atau turun pada waktu tertentu. Perubahan ini dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran, jika suatu saham mengalami kenaikan permintaan, maka harga saham cenderung akan naik.

2.4.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Berdasarkan studi empiris menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang berpengaruh dalam harga saham menurut Jogiyanto (2014:88), terdapat dua analisa untuk menentukan nilai saham yaitu analisa sekuritas fundamental (*fundamental analysis*) dan analisa teknis (*technical analysis*) (Husnan, 2015:349).

1. Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan suatu studi yang mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan suatu studi bisnis dengan maksud untuk lebih memahami sifat dasar dan karakteristik operasional dari perusahaan yang menerbitkan saham. Faktor-faktor analisis fundamental meliputi:

- a. Kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan.
- b. Prospek bisnis perusahaan di masa akan datang.
- c. Prospek pemasaran dari bisnis yang dilakukan.
- d. Perkembangan teknologi yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan.
- e. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

2. Analisis Teknikal

Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham (kondisi pasar) dengan mengamati perubahan harga saham tersebut di waktu yang lalu (Husnan, 2015:359). Para teknikal dalam menilai harga saham harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Perkembangan kurs.
- b. Keadaan pasar modal.
- c. *Volume* dan frekuensi transaksi suku bunga.
- d. Kekuatan pasar modal dalam mempengaruhi harga saham perusahaan.

2.4.3. Indikator Harga Saham

Menurut Aziz (2015), indikator harga saham antara lain yaitu sebagai berikut:

1. Nilai Buku (*Book Value*)

Nilai buku (*book value*) adalah nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten. Nilai buku perlembar saham adalah aktivas bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki sat lembar saham.

2. Nilai Pasar (*Market Value*)

Nilai pasar (*market value*) adalah harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran harga saham pelaku pasar.

3. Nilai Intrinsik (*Intrinsic Value*)

Nilai intrinsik (*intrinsic value*) adalah sebenarnya/seharusnya dari suatu saham. Nilai intrinsik suatu aset adalah penjumlahan nilai sekarang dari cash flow yang dihasilkan oleh asset yang bersangkutan.

2.5. Return On Equity (ROE)

2.5.1. Definisi Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya menyangkut profitabilitas perusahaan. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Menurut (Fahmi 2013: 56), ROE adalah suatu perhitungan yang sangat penting pada suatu perusahaan yang memperlihatkan suatu ROE yang tinggi dan konsisten yang mengindikasikan:

1. Perusahaan mempunyai suatu keunggulan yang tahan lama dalam persaingan.
2. Investasi anda didalam bentuk modal para pemegang saham akan tumbuh pada suatu tingkat pertumbuhan tahunan yang tinggi, sehingga akan mengarahkan pada suatu harga saham yang tinggi di masa depan.

Umumnya perusahaan yang memiliki ROE 12% dinilai sebagai suatu investasi yang wajar. Perusahaan-perusahaan yang bisa menghasilkan ROE lebih dari pada 15% secara konsisten adalah sangat luar biasa dan dinilai sebagai investasi yang wajar. Menurut Fahmi (2015: 54), rumus *Return On Equity* (ROE) dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

ROE memperlihatkan tingkat pengembalian yang dihasilkan dari modal pemilik sehingga ROE akan menunjukkan keuntungan yang akan di nikmati oleh para investor. Semakin tinggi ROE maka berakibat pada semakin tingginya harga

saham perusahaan. ROE yang semakin tinggi juga berarti manajemen perusahaan dianggap mampu memberikan tingkat pengembalian bagi pemegang saham, maka dengan hal itu nilai perusahaan menjadi naik di mata para pemegang saham dan menyebabkan banyaknya minat investor akan saham perusahaan tersebut.

ROE merupakan salah satu indikator yang sangat penting bagi investor, karena hal tersebut dapat membantu investor dalam sisi pengambilan keputusan, dimana dengan mengetahui tingkat ROE suatu perusahaan / hasil akhir dari ROE perusahaan akan lebih mempermudah mereka untuk mengukur apakah perusahaan tersebut masih layak atau tidak.

2.5.2. Manfaat *Return On Equity* (ROE)

Manfaat *Return On Equity* (ROE), diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui seberapa efisien sebuah perusahaan dalam menggunakan uang yang didapat dari hasil investasi sang investor. Hal ini penting karena, salah satu pokok penting dari hasil akhir ROE adalah untuk mengetahui hasil laba bersih.
2. ROE dapat dijadikan sebagai indikator dalam menilai efektifitas sebuah manajemen yang diterapkan untuk melakukan pembiayaan ekuitas atau menumbuhkan kemajuan perusahaannya.
3. ROE juga bisa digunakan untuk membandingkan perubahan pada pengembalian ekuitas antara periode satu dengan periode lainnya. Hasil ROE ini bisa dijadikan acuan untuk tahap atau langkah yang harus dilakukan seorang investor dalam hubungan kerja sama menginvestasikan barang berharga mereka pada suatu perusahaan.

2.5.3. Faktor Mempengaruhi Tingkat *Return on Equity* (ROE)

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat *Return on equity* (ROE) diantaranya adalah:

1. Laba Bersih

Laba bersih merupakan hasil dari pendapatan yang diperoleh suatu perusahaan dalam periode tertentu setelah dikurangi dengan semua biaya-biaya yang ada termasuk juga pengurangan beban pajak yang terdapat didalamnya. Komponen ini terdapat di dalam laporan keuangan, yakni laporan laba rugi.

2. Ekuitas

Ekuitas merupakan jumlah modal yang menggambarkan hak kepemilikan seseorang atas aset perusahaan. Ekuitas itu sendiri dapat dijumpai pada laporan keuangan perusahaan, khususnya didalam laporan neraca. Modal yang disetor, laba ditahan, *dividen*, dan saham merupakan beberapa contoh tergolong sebagai modal suatu usaha.

2.6. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Struktur modal merupakan komponen yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai dampak langsung terhadap posisi finansial perusahaan, yang pada akhirnya mempengaruhi nilai perusahaan itu sendiri. Penetapan struktur modal yang salah akan berdampak pada besarnya pinjaman perusahaan terhadap kreditur, karena beban yang ditanggung perusahaan semakin besar pula.

Struktur modal umumnya tersusun atas modal asing dan modal sendiri.

Dimana modal asing merupakan penanaman modal yang diperoleh dari luar

perusahaan, biasanya hal ini dapat terwujud dalam pinjaman melalui lembaga keuangan lain seperti bank, atau pinjaman lainnya. Sedangkan modal sendiri merupakan pendanaan modal yang bersumber dari pemilik perusahaan baik dalam bentuk uang tunai maupun bisa dalam bentuk laba ditahan. Penggunaan modal asing yang tidak terstruktur dapat berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Untuk mengukur struktur modal dapat digunakan rasio DER, karena DER menggunakan komponen utang dan modal dalam menghitung rasio.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu bagian dari rasio solvabilitas. Solvabilitas menggambarkan stabilitas keuangan perusahaan dari seluruh utang perusahaan. Seberapa besar modal dapat mengatasi seluruh utang perusahaan untuk menggerakkan operasi perusahaan sehingga sering juga disebut dengan *leverage* atau *solvency*. Bila perusahaan mampu membayar seluruh utangnya, maka perusahaan tersebut dikatakan solvabel, sedangkan bila tidak mampu membayar utangnya, perusahaan dikatakan dalam kondisi insolvabel.

Para kreditur jangka panjang atau pemegang saham selain berminat pada kondisi jangka pendek juga berminat pada kondisi jangka panjang karena posisi keuangan jangka pendek seberapa baiknya tidaklah selalu paralel dengan kondisi keuangan jangka panjang. Salah satu indikator yang dapat mengukur solvabilitas perusahaan salah satunya adalah *Debt To Equity Ratio*.

Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memberikan jaminan terhadap utangnya dengan menggunakan modal sendiri (Herijawati & Anggraeni, 2019: 6). Utang merupakan komponen penting perusahaan khususnya sebagai salah satu sarana pendanaan. Sering terjadi

penurunan kinerja perusahaan disebabkan oleh besarnya utang yang dimiliki perusahaan sehingga kesulitan dalam memenuhi kewajiban tersebut.

Menurut Hery (2015: 198), rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Semakin tinggi rasio ini maka nilai perusahaan akan semakin buruk, dan sebaliknya, semakin rendah rasio DER maka akan semakin baik. Hal tersebut disebabkan karena apabila DER yang dimiliki perusahaan tinggi, maka membuat minat para investor menjadi berkurang untuk membeli saham perusahaan tersebut, karena pembiayaan perusahaan sebagian besar dilakukan melalui utang, dimana utang tersebut berdampak pada penurunan permintaan surat berharga perusahaan dan mengakibatkan harga saham perusahaan menurun. Rasio yang paling rendah untuk DER ini adalah sebesar 100%.

Debt to Equity Ratio (DER) dengan angka dibawah 1.00, mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki utang yang lebih kecil dari modal (ekuitas) yang dimilikinya. Investor harus jeli dalam menganalisis DER ini, sebab jika total utangnya lebih besar dari pada ekuitas, maka harus melihat lebih lanjut apakah utang lancar atau utang jangka panjang yang lebih besar:

1. Jika jumlah utang lancar lebih besar dari pada utang jangka panjang, hal ini masih bisa diterima, karena besarnya utang lancar sering disebabkan oleh utang operasi yang bersifat jangka pendek.
2. Jika utang jangka panjang yang lebih besar, maka dikuatirkan perusahaan akan mengalami gangguan likuiditas dimasa yang akan datang. Selain itu laba

perusahaan juga semakin tertekan akibat harus membiayai bunga pinjaman tersebut.

3. Beberapa perusahaan yang memiliki DER di atas 1.00, mengganggu pertumbuhan kinerja perusahaannya juga mengganggu pertumbuhan harga sahamnya. Karena itu sebagian besar para investor menghindari perusahaan yang memiliki angka DER lebih dari 2.

2.7. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh *return on equity* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham perusahaan sebelumnya sudah banyak dilakukan akan tetapi penelitian yang dilakukan ini menggunakan periode yang berbeda dan kriteria pengambilan sampel yang berbeda, untuk lebih jelasnya terdapat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

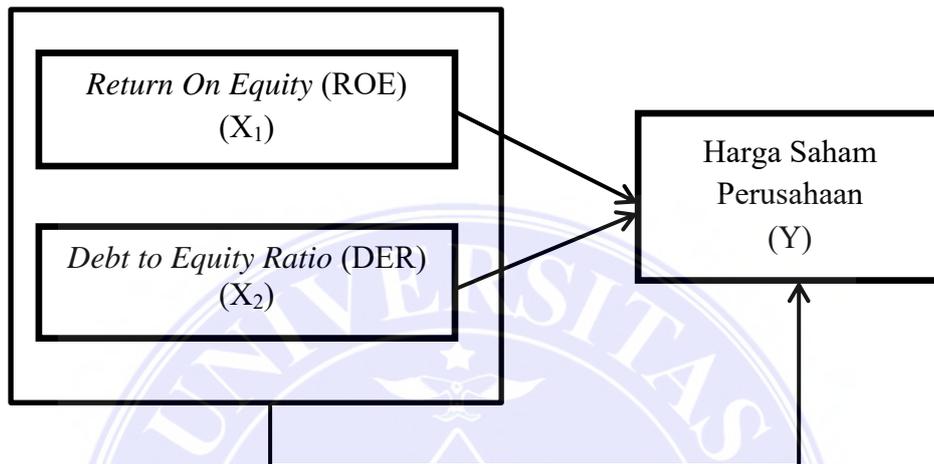
Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Rachma Nadhila Sudiyono, Ria Hartati, Anisa Aurum Ningtyas, Ipang Sasono, Nur Ramawati (2023)	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return on Equity</i> terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>earning per share</i> berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021. <i>Debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham karena <i>debt to equity ratio</i> tidak menjadi bahan pertimbangan bagi para investor saat membeli saham perusahaan, karena setiap penurunan maupun peningkatan pada <i>debt to equity ratio</i> tidak mempengaruhi harga saham. <i>Return on equity</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham, karena <i>Return on Equity</i> (ROE) hanya menggambarkan laba atas investasi pemegang saham biasa.
Sesilia Rumondang Sinaga, Lestarinta Br Brahmana, Ledy Dacosta	Pengaruh ROA, ROE, dan DER terhadap harga saham perusahaan LQ45 di BEI	Hasil penelitian ini mengatakan, nilai signifikansi <i>return on assets</i> sebesar $0,296 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa <i>return on assets</i>

Sinaga, Ivan Jeremy H Silaban, Hamonangan Siallagan, dan Rizki Christian Sipayung (2023)		berpengaruh terhadap harga saham. Nilai signifikansi <i>return on equity</i> sebesar $0,344 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa H2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa <i>return on equity</i> berpengaruh terhadap harga saham tetapi tidak signifikan. Nilai signifikansi <i>debt to equity ratio</i> sebesar $0,488 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa H3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh terhadap harga saham.
Sri Devi Andriani, Ratih Kusumastuti, Riski Hernando (2023)	Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020)	Hasil penelitian ini mengatakan, Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt To Equity Ratio (DER) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020. <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh terhadap harga saham. <i>Earning Per Share</i> (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham. <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham.
Amelia Prasetya, dan Halkadri Fitra (2022)	Pengaruh ROE, ROA, EPS dan DER terhadap Harga Saham dengan PER sebagai Variabel Moderasi: Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian ini mengatakan, nilai sig. variabel ROE $0,0994 > 0,05$, disimpulkan bahwa ROE tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham. Nilai sig. variabel ROA $0,935 > 0,05$, disimpulkan bahwa ROA tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham. Nilai sig. variabel EPS $0,000 < 0,05$, disimpulkan bahwa EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel harga. Nilai sig. variabel DER $0,514 > 0,05$, disimpulkan bahwa DER tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Nilai sig. hasil pengujian moderasi diperoleh sebesar $0,180 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa variabel PER tidak terbukti memoderasi hubungan antara ROE terhadap variabel harga saham. Nilai sig. hasil pengujian moderasi diperoleh sebesar $0,334 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa variabel PER tidak terbukti memoderasi hubungan antara

		ROA terhadap variabel harga saham. Nilai sig. hasil pengujian moderasi diperoleh sebesar $0,000 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa variabel PER terbukti memoderasi hubungan antara EPS terhadap variabel harga saham. Nilai sig. hasil pengujian moderasi diperoleh sebesar $0,521 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa variabel PER terbukti memoderasi hubungan antara DER terhadap variabel harga saham.
Laynita Sari, Wini Esparesya, Renil Septiano (2022)	Pengaruh <i>Earning Per Share, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return On Equity</i> terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020	Hasil penelitian ini mengatakan, <i>Earning per share</i> berpengaruh positif terhadap harga saham. <i>Debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. <i>Return on equity</i> berpengaruh negatif terhadap harga saham.
Natasha Salamona Dewi, Agus Endro Suwarno (2022)	Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER terhadap harga saham perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)	Hasil penelitian ini mengatakan, nilai signifikansi <i>return on assets</i> sebesar $0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa <i>return on assets</i> berpengaruh terhadap harga saham. Nilai signifikansi <i>return on equity</i> sebesar $0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa H_2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa <i>return on equity</i> berpengaruh terhadap harga saham. Nilai signifikansi <i>earning per share</i> sebesar $0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa H_3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa <i>earning per share</i> berpengaruh terhadap harga saham. Nilai signifikansi <i>debt to equity ratio</i> sebesar $0,026 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa H_4 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh terhadap harga saham.

2.8. Kerangka Konseptual

Berdasarkan tujuan penelitian, tinjauan pustaka diatas maka kerangka konsep penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka konseptual

2.9. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan dugaan awal terhadap rumusan masalah sebagai berikut:

2.9.1. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham Perusahaan

Return On Equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam mengelola ekuitasnya untuk memperoleh laba bagi para pemegang saham Hery (2020). Hasil *Return on Equity* menunjukkan persentase laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila *Return on Equity* tinggi maka akan baik untuk perusahaan karena akan menarik investor menanam modalnya karena perusahaan mengalami pertumbuhan modal dan para investor menarik menanamkan modalnya. Dengan begini harga saham di akan naik. Pernyataan ini diperkuat

dengan hasil penelitian Maghfirah (2018), *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Sitompul (2020) dan Rahmadewi and Abundanti (2018) menyatakan bahwa meningkatnya nilai *Return On Equity* belum tentu mengakibatkan naiknya harga saham dengan potensi perusahaan dalam keadaan baik tetapi para investor tidak begitu tertarik untuk menanamkan modalnya. Hal ini juga menunjukkan bahwa imbal balik hasil dari para investor dalam memilih untuk berinvestasi dan menanamkan modalnya. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka peneliti menurunkan hipotesis yang akan dibuktikan secara empiris.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian maka peneliti menurunkan hipotesis yang akan dibuktikan secara empiris yaitu:

H₁ : *Return On Equity* (ROE) Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Harga Saham.

2.9.2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan

Debt to Equity Ratio (DER) adalah salah satu dari rasio solvabilitas atau *leverage* untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban, seperti pembayaran utang. Oleh karena itu rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) dianggap penting, baik bagi perusahaan maupun investor yang akan menanamkan modalnya. Semakin tinggi rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), maka semakin tidak menentu profitabilitas perusahaan dan ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban pembayaran utangnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Estiasih dkk. (2020) menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap harga saham, hal ini sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Azzahra dan Ramadhan (2021). Penelitian Febrianti dan Nurhayati (2019) menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Asniwati (2019), Nainggolan (2019), Winarto dan Cahyani (2017) mengungkapkan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini merupakan dampak yang relatif, serta sebagai tolak ukur performa perusahaan supaya bisa memenuhi segala kewajibannya melalui penggunaan sumber daya (modal) sendiri. Jika perusahaan mempunyai tingkat risiko yang kuat, investor condong menghindarinya. Akibatnya, permintaan saham akan berkurang dan harga saham juga mengalami penurunan.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian maka peneliti menurunkan hipotesis yang akan dibuktikan secara empiris yaitu:

H2 : *Debt To Equity Ratio* (DER) Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Harga Saham

2.9.3. Pengaruh *Return On Equity* (DER) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham Perusahaan

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan adalah *return on equity* dan *debt to equity ratio*, dengan Rasio ini dapat membantu untuk mengklasifikasikan mana perusahaan yang dikelola dengan baik dan tidak baik.

Hasil penelitian Sudiyono dkk (2023), menunjukkan adanya terdapat pengaruh positif antara *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham. Hasil penelitian Prasetya & Fitra (2022), menunjukkan terdapat pengaruh positif antara ROE dan DER terhadap harga saham. Hasil

penelitian Azzahra dan Ramadhan (2021), menunjukkan adanya terdapat pengaruh positif antara ROE dan DER terhadap harga saham. Hasil penelitian Badjra dan Wulandari (2019) menunjukkan adanya terdapat pengaruh positif antara ROE dan DER terhadap harga saham. Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Ernah, dkk (2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ROE dan DER terhadap harga saham.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian maka peneliti menurunkan hipotesis yang akan dibuktikan secara empiris yaitu:

H3 : *Return On Equity (ROE)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan jenis atau bentuk dari gambaran penelitian yang akan dilakukan.

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan desain *cross sectional* yang tergolong dalam penelitian eksplanasi yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel yang diteliti melalui pengujian hipotesis (Anshori & Iswati, 2009).

Menurut Sugiyono (2009) penelitian kuantitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dimana teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di perusahaan LQ45 (Liquidity 45) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama enam bulan, yang dimulai dari bulan juli 2023 sampai selesai.

Tabel 3.1. Waktu Penelitian

Keterangan	Tahun						
	Mei	Jun	Jul	Aug	Sep	Okt	Nov
Pengajuan Judul							
Pembuatan Proposal							
Revisi Proposal							
Seminar Proposal							
Pengadaan Penelitian							
Pembuatan Hasil							
Revisi Hasil							
Seminar Hasil							
Sidang Meja Hijau							

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012: 117).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan LQ45 (Liquidity 45) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 45 perusahaan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling* yaitu teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012: 116).

Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan LQ45 (Liquidity 45) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan yang masuk kategori LQ45 (Liquidity 45) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 tahun mulai dari 2020 sampai 2022.

Tabel 3.2. Kriteria Penarikan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan LQ45 (Liquidity 45) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	45
2	Perusahaan yang masuk kategori LQ45 (Liquidity 45) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 tahun mulai dari 2020 sampai 2022	33
3	Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022 yang di jadikan sampel	33
Total (33 x 3 tahun)		99

Berdasarkan kriteria yang disebutkan di atas maka adapun jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 99 perusahaan selama 3 tahun masuk kategori LQ45 (Liquidity 45) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 3.3. Daftar Nama Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022

No	Kode	Perusahaan LQ45
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3	ASII	Astra International Tbk.
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
7	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
8	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
9	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
10	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
11	EXCL	XL Axiata Tbk.
12	GGRM	Gudang Garam Tbk.
13	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
15	INCO	Vale Indonesia Tbk.
16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
17	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
18	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
19	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
20	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
21	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
22	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
23	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
24	PTBA	Bukit Asam Tbk.

25	PTPP	PP (Persero) Tbk.
26	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
27	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
28	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
29	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
30	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
31	UNTR	United Tractors Tbk.
32	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
33	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

3.4 Variabel dan Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yaitu: *Return on Equity/* ROE (X) dan *Debt to Equity Ratio/* DER (X2), sedangkan variabel terikat yaitu harga saham (Y). Berikut secara ringkas definisi operasional variabel dapat dilihat pada Tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Ukur
1	Harga saham (Y)	Nilai yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Nilai harga saham selalu berubah-ubah setiap waktu berdasarkan harga saham penutupan (<i>closing price</i>) setiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham penutupan akhir tahun pada perusahaan LQ45 periode 2020-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Harga per lembar saham biasa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat penutupan (<i>closing price</i>) akhir. 1. Nilai Buku (<i>Book Value</i>) 2. Nilai Pasar (<i>Market Value</i>) 3. Nilai Intrinsik (<i>Intrinsic Value</i>)	Rasio
2	<i>Return On Equity/</i> ROE (X1)	Rasio profitabilitas yang paling penting. Semakin tinggi nilai ROE perusahaan, maka semakin baik efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Equity}}$	Rasio

3	<i>Debt to Equity Ratio/ DER (X2)</i>	Rasio solvabilitas atau <i>leverage</i> untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban, seperti pembayaran utang. Oleh karena itu rasio DER dianggap penting, baik bagi perusahaan maupun investor yang akan menanamkan modalnya. Semakin tinggi rasio DER, maka semakin tidak menentu profitabilitas perusahaan dan ketidak mampuan untuk memenuhi kewajiban pembayaran utangnya	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal sendiri}}$	Rasio
---	---------------------------------------	--	--	-------

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Data kuantitatif yaitu data atau informasi yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk angka-angka yang masih perlu di analisis, seperti: ROE, DER, dan harga Saham.
2. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012: 137). Data sekunder yang digunakan berbentuk data panel yaitu gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan perusahaan yaitu ROE, DER, dan harga saham yang dibatasi dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). penelitian

kepastakaan (*library research*) merupakan data yang didapat dari pengumpulan data dan informasi melalui buku – buku, jurnal, dan informasi dari internet dengan melakukan penelitian terhadap catatan atau dokumen yang ada seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi, dan prosedur sistem informasi akuntansi akuntansi dan penerimaan kas serta dokumen pendukung lainnya.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan analisis multivariat, analisis multivariat adalah analisis yang menghubungkan beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen pada waktu yang bersamaan. Menurut Sutanto Priyo Hastono (2006), dari analisis multivariat kita dapat mengetahui:

1. Variabel independen mana yang paling besar pengaruhnya terhadap variabel dependen.
2. Apakah variabel independen berhubungan dengan variabel dependen dipengaruhi variabel lain atau tidak.
3. Bentuk hubungan beberapa variabel independen dengan variabel dependen, apakah berhubungan langsung atau pengeruh tidak langsung.

Analisis multivariat menggunakan metode analisis data statistik dengan uji regresi linear berganda, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_n X_n + e$$

Keterangan:

Y = variabel dependen

X = variabel independen

a = konstanta

b = koefisien regresi

e = komponen kesalahan

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Asumsi yang digunakan dalam regresi linier ganda adalah sebagai berikut:

1. Asumsi Eksistensi (Variabel *Random*)

Untuk tiap nilai dari variabel X (variabel independen), variabel Y (dependen) adalah variabel *random* yang mempunyai *mean* dan varian tertentu. Asumsi ini berkaitan dengan teknik pengambilan sampel. Untuk memenuhi asumsi ini, sampel yang diambil harus dilakukan secara *random*. Cara mengetahui asumsi eksistensi dengan cara melakukan analisis deskriptif variabel residual dari model, bila residual menunjukkan adanya *mean* dan sebaran (varian atau standar deviasi) maka asumsi eksistensi terpenuhi.

2. Asumsi Independensi

Asumsi independensi suatu keadaan dimana masing-masing nilai Y bebas satu sama lain. Jadi nilai dari tiap-tiap individu saling berdiri sendiri. Tidak diperbolehkan nilai observasi yang berbeda yang diukur dari satu individu diukur dua kali. Untuk mengetahui asumsi ini dilakukan dengan cara mengeluarkan uji Durbin Watson, bila nilai Durbin -2 s.d. $+2$ berarti asumsi independensi terpenuhi, sebaliknya bila nilai Durbin < -2 atau $> +2$ berarti asumsi tidak terpenuhi.

3. Asumsi Linieritas

Nilai *mean* dari variabel Y untuk suatu kombinasi $X_1, X_2, X_3, \dots, X_k$ terletak pada garis/bidang linier yang dibentuk dari persamaan regresi. Untuk mengetahui asumsi linieritas dapat diketahui dari uji ANOVA (*overall F test*) bila hasilnya signifikan ($p \text{ value} < \alpha$) maka model berbentuk linier.

4. Asumsi *Homoscedascity*

Varian nilai variabel Y sama untuk semua nilai variabel X. *Homoscedasticity* dapat diketahui dengan melakukan pembuatan plot residual. Bila titik tebaran tidak berpola tertentu dan menyebar merata disekitar garis nol maka dapat disebut varian homogen pada setiap nilai X dengan demikian asumsi *homoscedasticity* terpenuhi. Sebaliknya bila titik tebaran membentuk pola tertentu misalnya mengelompok di bawah atau di atas garis tengah nol, maka diduga variannya terjadi *heteroscedasticity*.

5. Asumsi Normalitas

Variabel Y mempunyai distribusi normal untuk setiap pengamatan variabel X. dapat diketahui dari Normal P-P Plot residual, bila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.7.2 Uji Hipotesis

Pada penelitian ini jenis uji hipotesis dilakukan dengan 3 cara yaitu uji signifikan parsial (Uji-t), uji signifikan simultan (uji-F) dan koefisien determinasi.

1. Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Uji Parsial (Uji-t) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (Sujarweni, 2020). Keputusan yang digunakan dengan tingkat signifikan $\alpha = 10\%$, apabila nilai signifikan lebih besar dari $\alpha = 10\%$ artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha = 10\%$ artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Cara lain dapat dilakukan dalam uji t adalah jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau hipotesis diterima, apabila nilai T_{hitung} .

2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model penelitian secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Sujarweni, 2020). Keputusan yang digunakan menggunakan $\alpha = 0.05$, apabila nilai probabilitas $F_{statistik}$ lebih kecil dari 0.05 maka seluruh variabel independen penelitian berpengaruh terhadap variabel dependen. Cara lain yang dapat dilakukan dalam uji ini adalah jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel bebas secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya jika nilai F_{hitung} .

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh semua variabel independen (Widarjono, 2005). Nilai yang digunakan pada koefisien determinasi adalah nol sampai satu, apabila nilai R^2 mendekati 1 berarti hampir seluruh informasi dari variabel bebas dibutuhkan untuk menjelaskan variasi dari variabel terikat.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022
2. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022
3. Pengaruh yang paling dominan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022 yaitu variabel *Debt to Equity Ratio* (DER)

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dari penelitian ini, saran yang dapat penulis berikan sebagai berikut:

1. Bagi para investor dengan adanya penelitian ini bisa menjadi salah satu petunjuk yang bisa digunakan dalam menentukan keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan. Investor juga dapat melakukan analisis laporan keuangan menggunakan rasio berupa ROE dan DER untuk mendapatkan informasi tentang kinerja perusahaan dan bagi para manajer perusahaan untuk menarik minat investor berinvestasi perlu memperhatikan rasio ROE dan DER.

2. Bagi para peneliti selanjutnya dapat menambah variabel seperti rasio keuangan lain seperti rasio nilai pasar dan rasio manajemen utang ataupun faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dari faktor eksternal contohnya inflasi dan suku bunga acuan BI. Peneliti selanjutnya juga dapat memilih indeks saham yang lainnya dan menambah waktu penelitian sehingga penelitian terus berkembang dan dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Accurate. (2021). Earning Per Share (EPS) adalah: Pengertian dan Fungsinya untuk Perusahaan [Online] Tersedia di: <https://accurate.id/bisnisukm/earning-per-share-adalah/> [Diakses pada tanggal 31 Agustus 2023].
- Adrian T, Viriany. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, Vol. 2 (3), 1325-1333.
- Afandi P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep Dan Indikator)*. Riau: Zanafa Publishing.
- Alyadie S. (2019). Pengaruh Beban Penelitian Dan Pengembangan, GPM, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018). Tesis, Fakultas Ekonomi Universitas Darma Persada.
- Andriani, S. D., Kusumastuti, R., & Hernando, R. (2023). Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2020). *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, Vol 7(1), 333-345.
- Anwar K, Soedjatmiko. (2020). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset dan Inflasi Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 13 (1), 221-240.
- Ari S, Nurhayati I, Yudhawati D. (2020). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Retail Trade. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol 3 (2), 273-290.
- Azzahra D. S, Ramadhan Z. (2021). Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio, Current Ratio, Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, Vol 2 (1), 43-50.
- Bahri S. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi*, Vol 9 (1), 1-21.
- Byannur L, Nursiam. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance.

eProsiding Seminar Nasional Manajemen dan Akuntansi STIE Semarang (SENMAS), Vol 2 (1), 93-105.

- Efendi F. M, Ngatno. (2018). Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham dengan Earning EPS Sebagai Entervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol 7 (1), 1-9.
- Ermawati L, Anggraini N. (2020). Pengaruh Komisaris Independen Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*.
- Estiasih S. P, Prihatiningsih E, Fatmawati Y. (2020). Dividend Payout Ratio, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, Vol 21 (1), 205-212.
- Fahmi, I., & Hadi, Y.L. (2011). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Febrianti P. A, Nurhayati. (2019). Pengaruh DER, PDB Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI. *Media Ekonomi*, Vol 27 (2), 163-170.
- Ghozali I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Greatdayhr. (2020). *Ukur Kinerja Perusahaan Dengan 4 Metode Ini!* [Online] Tersedia di: <https://greatdayhr.com/id-id/blog/kinerja-perusahaan/>
- Isminanda A, Bawono A. D. B. (2019). Pengaruh Ruang Fiskal, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Persentase Kemiskinan, Dana Alokasi Umum (DAU), Dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Belanja Fungsi Ekonomi Di Indonesia (Studi Empiris Di Kabupaten/Kota se-Indonesia Tahun 2018). *Prosiding STIE BPD Accounting Forum (SAF)*.
- Junaedi A. A, Winata R. H, Muthmainnah. (2021). Pengaruh Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2016-2020 (Sebelum Dan Dimasa Pandemi Covid19). *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, Vol 5 (2), 326-337.
- Marfuah, Nurlaela. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Asset, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Cosmetic and Household Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*.
- Mekari. (2022). *Debt to Equity Ratio: Pengertian, Rumus, dan Perhitungannya* [Online] Tersedia di: <https://www.jurnal.id/id/blog/debt-equity->

ratiopengertian-rumus-dan-perhitungannya/ [Diakses pada tanggal 31 Agustus 2023].

- Mulyadi, J., Murdhaningsih, & Wiratno, A. (2018). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Current Ratio, Operating Profit Margin dan Inflasi terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ekobsiman*, Vol 3. No. 2 , 122-137.
- Pane J. K. B, Meliyani, Br Pandia D. T, Sihombing S. W, Herosian M. Y. (2021). Pengaruh DAR, ROA, CR Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, Vol 8 (2), 35-45.
- Permatasari N. D, Nurlaela S, Titisari K. H. (2019). Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Jasa Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta. PSAK No.1 (2019) tentang Laporan Keuangan.
- Prasetya A, & Fitra H. (2022). Pengaruh ROE, ROA, EPS dan DER terhadap Harga Saham dengan PER sebagai Variabel Moderasi: Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(4), 712-725.
- Rahayu S. (2017). Pengaruh Leverage, Risiko Litigasi, Financial Distress, Biaya Politik Dan Company Growth Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Rahmadani K, Darlis E, Kurnia P. (2021). Pengungkapan Lingkungan Perusahaan: Ditinjau Dari Manajemen Laba dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Yang Baik. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, Vol 2 (1), 94-107.
- Romadhan Y. P, Satrio B. (2019). Pengaruh ROA, ROE, NPM Dan EPS Terhadap Harga Saham LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol 8 (6), 1-19.
- Sari D.I., Esparesya W, & Septiano R. (2021). Pengaruh ROA, ROE, Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Terdaftar di BEI Periode 2016-2019. *Tirtayasa Ekonomika*, Vol 16 (1), 83-96.
- Sinaga, S.R., Brahmana, L.B., Sinaga, L.D., Silaban, I.J.H., Siallagan, H., Sipayung, R.C. (2023). Pengaruh ROA, ROE, dan DER terhadap harga

saham perusahaan LQ45 di BEI. *JBK: Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*, Vol. 12 (3), 255-261.

Sudiyono, R.N., Hartati, R., Ningtyas, A.A., Sasono, I., & Ramawati, N. (2023). Pengaruh earning per share, debt to equity ratio dan return on equity terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *JUBISMA*, Vol 5(1), 1-10.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.

Umam, K. (2013). *Pasar Modal Syariah dan Praktik Pasar Modal Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Untari D, Suhendro, Siddi P. (2020). Pengaruh ROA, ROE & PBV Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan (Sub. Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019). *Jurnal Investasi*, Vol 6 (2), 71-76.

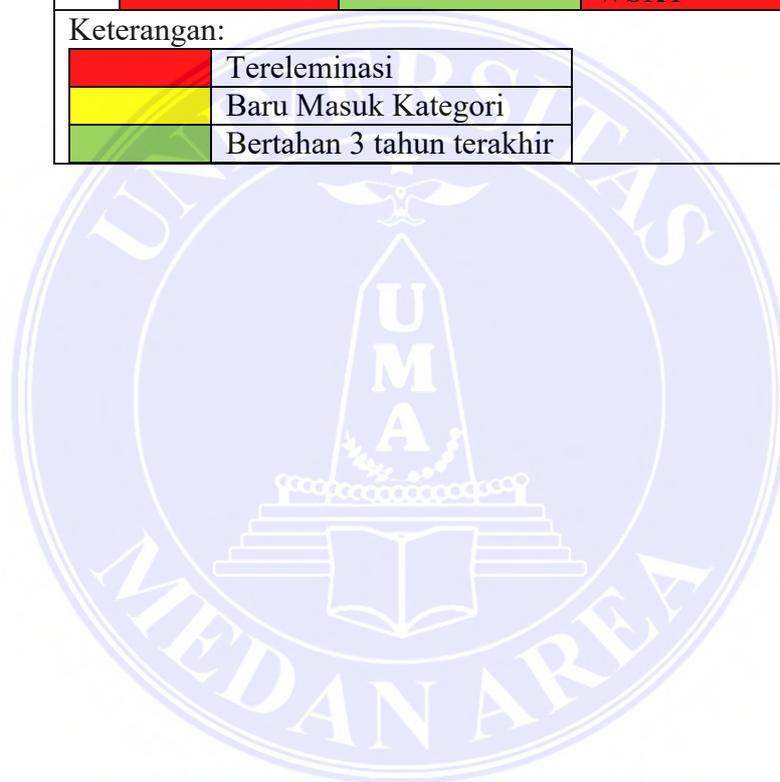
Widiastari P. A, Yasa G. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol 23 (2).

Wiyono G, Kusuma H. (2017). *Manajemen Keuangan Lanjutan Berbasis Corporate Value Creation* (Edisi 1). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Lampiran 1. Eleminasi Perusahaan LQ45 Periode 2020-2023 yang Akan Dijadikan Sampel Penelitian

No	Perusahaan LQ45 2020-2023		
	2020	2021	2022
1	ACES	ACES	ADRO
2	ADRO	ADRO	AMRT
3	AKRA	AKRA	ANTM
4	ANTM	ANTM	ASII
5	ASII	ASII	BBCA
6	BBCA	BBCA	BBNI
7	BBNI	BBNI	BBRI
8	BBRI	BBRI	BBTN
9	BBTN	BBTN	BFIN
10	BMRI	BMRI	BMRI
11	BRPT	BSDE	BRPT
12	BSDE	BTPS	BUKA
13	BTPS	CPIN	CPIN
14	CPIN	CTRA	EMTK
15	CTRA	ERAA	ERAA
16	ERAA	EXCL	EXCL
17	EXCL	GGRM	GGRM
18	GGRM	HMSP	HMSP
19	HMSP	ICBP	HRUM
20	ICBP	INCO	ICBP
21	INCO	INDF	INCO
22	INDF	INKP	INDF
23	INKP	INTP	INKP
24	INTP	ITMG	INTP
25	ITMG	JPFA	ITMG
26	JPFA	JSMR	JPFA
27	JSMR	KLBF	KLBF
28	KLBF	MDKA	MDKA
29	LPPF	MEDC	MEDC
30	MNCN	MIKA	MIKA
31	PGAS	MNCN	MNCN
32	PTBA	PGAS	PGAS
33	PTPP	PTBA	PTBA
34	PWON	PTPP	PTPP
35	SCMA	PWON	SMGR

36	SMGR	SMGR	TBIG
37	SRIL	SMRA	TINS
38	TBIG	TBIG	TKIM
39	TKIM	TKIM	TLKM
40	TLKM	TLKM	TOWR
41	TOWR	TOWR	TPIA
42	UNTR	TPIA	UNTR
43	UNVR	UNTR	UNVR
44	WIKA	UNVR	WIKA
45	WSKT	WIKA	WSKT
Keterangan:			
		Tereleminasi	
		Baru Masuk Kategori	
		Bertahan 3 tahun terakhir	



Lampiran 2. Data Laporan Keuangan Perusahaan yang Terdaftar pada Perusahaan LQ45 Tahun 2020-2023

No	Perusahaan LQ45	Kode	Tahun	Laba Bersih	EQuity	ROE
1	Adaro Energy Tbk.	ADRO	2020	606.588.997,6	55.548.443	10,92
			2021	223.513.093,3	55.738.926	4,01
			2022	1.467.614.130	63.615.697	23,07
2	Aneka Tambang Tbk.	ANTM	2020	19.402.758,33	18.133.419	1,07
			2021	114.998.272	19.039.449	6,04
			2022	186.075.285,1	20.837.098	8,93
3	Astra International Tbk.	ASII	2020	2.661.372.750	186.763.000	14,25
			2021	1.856.813.000	195.454.000	9,50
			2022	2.559.350.050	215.615.000	11,87
4	Bank Central Asia Tbk.	BBCA	2020	2.909.932.137	174.143.156	16,71
			2021	2.715.306.222	184.714.709	14,70
			2022	3.144.158.477	202.848.934	15,50
5	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	2020	1.551.298.995	125.003.948	12,41
			2021	331.844.265,1	112.872.199	2,94
			2022	1.098.193.400	126.519.977	8,68
6	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI	2020	3.440.765.824	208.784.334	16,48
			2021	1.865.173.138	199.911.376	9,33
			2022	3.075.432.914	291.786.804	10,54
7	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN	2020	20.975.851,6	23.836.195	0,88
			2021	160.302.516,9	19.987.845	8,02
			2022	237.613.781,7	21.406.647	11,10
8	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	2020	2.844.959.885	209.034.525	13,61
			2021	1.765.482.316	193.796.083	9,11
			2022	3.054.030.128	222.111.282	13,75
9	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN	2020	363.274.384	21.071.600	17,24
			2021	384.569.279	23.349.683	16,47
			2022	361.908.485,6	25.149.999	14,39

10	Erajaya Swasembada Tbk.	ERAA	2020	32.560.809,18	4.978.717	6,54
			2021	67.118.352,8	5.687.996	11,80
			2022	111.798.862,6	6.462.362	17,30
11	XL Axiata Tbk.	EXCL	2020	71.324.933,18	19.121.966	3,73
			2021	37.126.490,04	19.137.366	1,94
			2022	128.768.855,5	20.088.745	6,41
12	Gudang Garam Tbk.	GGRM	2020	1.087.880.991	50.930.758	21,36
			2021	764.888.656,8	58.522.468	13,07
			2022	560.274.189,3	59.288.274	9,45
13	H.M. Sampoerna Tbk.	HMSP	2020	1.372.242.416	35.679.730	38,46
			2021	858.251.669,9	30.241.426	28,38
			2022	713.729.876,7	29.191.406	24,45
14	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP	2020	536.089.190,4	26.671.104	20,10
			2021	741.688.101,2	50.318.053	14,74
			2022	790.212.581,7	54.723.863	14,44
15	Vale Indonesia Tbk.	INCO	2020	80.147.650,64	27.076.909	2,96
			2021	116.840.049,3	28.497.573	4,10
			2022	236.713.430,8	30.742.004	7,70
16	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	2020	590.265.094,3	54.202.488	10,89
			2021	875.266.766,6	79.138.044	11,06
			2022	1.120.153.195	86.632.111	12,93
17	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	INKP	2020	382.635.287,1	55.859.166	6,85
			2021	414.792.813,4	59.941.158	6,92
			2022	752.354.525,6	67.902.033	11,08
18	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	INTP	2020	183.488.075	23.080.261	7,95
			2021	180.736.421,2	22.176.248	8,15
			2022	178.783.757,9	20.620.964	8,67
19	Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG	2020	176.374.255,2	12.333.864	14,30
			2021	53.358.032,4	11.936.920	4,47
			2022	678.257.980,2	17.145.045	39,56

20	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA	2020	188.326.565,6	11.896.814	15,83
			2021	100.197.096,6	11.411.970	8,78
			2022	213.050.064,6	13.102.710	16,26
21	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	2020	253.757.790,6	16.705.582	15,19
			2021	279.989.576,2	18.276.082	15,32
			2022	323.241.345,6	21.265.878	15,20
22	Media Nusantara Citra Tbk.	MNCN	2020	235.228.927,6	12.525.502	18,78
			2021	187.137.076,6	14.461.907	12,94
			2022	257.700.812,5	17.518.750	14,71
23	Perusahaan Gas Negara Tbk.	PGAS	2020	157.407.117,7	45.102.326	3,49
			2021	304.311.194,5	41.686.465	7,30
			2022	520.285.737,9	46.872.589	11,10
24	Bukit Asam Tbk.	PTBA	2020	404.012.574,2	18.422.826	21,93
			2021	240.875.367,1	16.939.196	14,22
			2022	803.768.413,4	24.253.724	33,14
25	PP (Persero) Tbk.	PTPP	2020	120.763.147	17.326.133	6,97
			2021	26.613.281	14.006.990	1,90
			2022	36.111.978	14.330.150	2,52
26	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR	2020	237.243.468	33.891.924	7,00
			2021	267.400.012,5	35.653.335	7,50
			2022	208.064.478,1	39.782.883	5,23
27	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	TBIG	2020	86.605.093,12	5.523.284	15,68
			2021	106.621.983,5	9.303.838	11,46
			2022	160.151.933,7	9.789.238	16,36
28	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	TKIM	2020	232.206.314,6	19.318.329	12,02
			2021	209.281.517,3	21.333.488	9,81
			2022	355.286.692,2	25.055.479	14,18
29	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM	2020	2.758.892.500	117.250.000	23,53
			2021	2.955.736.050	120.889.000	24,45
			2022	3.395.066.650	145.399.000	23,35

30	Sarana Menara Nusantara Tbk.	TOWR	2020	235.310.280,1	8.760.621	26,86
			2021	285.357.025	10.184.048	28,02
			2022	344.732.417,3	12.062.016	28,58
31	United Tractors Tbk.	UNTR	2020	1.113.425.548	61.110.074	18,22
			2021	563.272.488,8	63.147.140	8,92
			2022	1.060.822.121	71.822.757	14,77
32	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	2020	739.302.224,1	5.281.862	139,97
			2021	716.362.723,1	4.937.368	145,09
			2022	575.809.094,3	4.321.269	133,25
33	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	WIKA	2020	262.102.598,1	19.215.733	13,64
			2021	32.315.404,5	16.657.425	1,94
			2022	21.445.145,94	17.435.078	1,23

Lampiran 3. Master Data Penelitian

Tabel Master Data Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022

Kode	Perusahaan LQ45	2020			2021			2022		
		ROE	DER	Harga Saham	ROE	DER	Harga Saham	ROE	DER	Harga Saham
ADRO	Adaro Energy Tbk.	10.92	0.81	39,182.80	4.01	0.61	38,383.15	23.07	0.70	71,648.55
ANTM	Aneka Tambang Tbk.	1.07	0.67	17,302.15	6.04	0.67	53,348.30	8.93	0.58	42,534.45
ASII	Astra International Tbk.	14.25	0.88	257,070.56	9.50	0.73	246,949.67	11.87	0.70	221,647.45
BBCA	Bank Central Asia Tbk.	16.41	4.25	790,834.10	14.70	4.79	825,005.94	15.50	5.03	930,572.53
BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	12.41	5.51	132,927.62	2.94	6.61	102,465.04	8.68	6.63	135,235.39
BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	16.48	5.67	544,621.09	9.33	6.39	510,429.63	10.54	4.75	610,676.69
BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	0.88	11.30	19,605.27	8.02	16.08	16,460.04	11.10	15.31	17,718.13
BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	13.61	4.91	348,810.00	9.11	5.94	303,765.00	13.75	5.97	345,345.00
CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	17.24	0.39	109,046.70	16.47	0.33	94,288.50	14.39	0.41	103,307.40
ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.	6.54	0.96	5,072.10	11.80	0.97	8,836.30	17.30	0.76	8,772.50
EXCL	XL Axiata Tbk.	3.73	2.28	30,995.09	1.94	2.54	23,767.35	6.41	2.62	35,605.92
GGRM	Gudang Garam Tbk.	21.36	0.54	107,316.01	13.07	0.34	72,586.22	9.45	0.52	58,925.20
HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	38.46	0.43	240,778.42	28.38	0.64	152,376.68	24.45	0.82	109,920.58
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	20.10	0.45	132,654.20	14.74	1.06	106,123.36	14.44	1.16	101,750.15
INCO	Vale Indonesia Tbk.	2.96	0.14	31,398.83	4.10	0.15	54,649.86	7.70	0.15	46,800.16
INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	10.89	0.77	68,706.84	11.06	1.06	53,121.58	12.93	1.07	55,536.20
INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	6.85	1.12	36,929.13	6.92	1.00	70,575.68	11.08	0.89	41,579.47
INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	7.95	0.20	60,648.29	8.15	0.23	49,236.47	8.67	0.27	40,309.49

ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	14.30	0.37	11,355.75	4.47	0.37	13,841.58	39.56	0.39	24,462.88
JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	15.83	1.24	17,589.86	8.78	1.27	15,948.14	16.26	1.18	19,524.75
KLBF	Kalbe Farma Tbk.	15.19	0.21	67,031.42	15.32	0.23	68,672.05	15.20	0.21	76,875.20
MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	18.78	0.42	22,699.00	12.94	0.31	15,576.53	14.71	0.22	12,792.32
PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	3.49	1.28	41,331.77	7.30	1.55	32,604.83	11.10	1.29	33,453.28
PTBA	Bukit Asam Tbk.	21.93	0.42	25,460.66	14.22	0.42	29,723.30	33.14	0.49	32,833.88
PTPP	PP (Persero) Tbk.	6.97	2.41	8,555.86	1.90	2.82	10,136.83	2.52	2.88	5,765.90
SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	7.00	1.35	70,881.66	7.50	1.19	62,874.11	5.23	0.92	39,889.47
TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	15.68	4.59	26,282.12	11.46	2.93	50,751.68	16.36	3.28	65,252.16
TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	12.02	1.21	28,330.33	9.81	1.03	41,094.55	14.18	0.80	21,870.40
TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	23.53	0.89	376,436.42	24.45	1.04	308,083.49	23.35	0.91	415,070.69
TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	26.86	2.16	43,107.36	28.02	2.36	48,974.04	28.58	4.46	52,289.99
UNTR	United Tractors Tbk.	18.22	0.83	71,618.59	8.92	0.58	85,233.59	14.77	0.57	86,259.38
UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	139.97	2.91	303,292.50	145.09	3.16	264,188.75	133.25	3.41	153,744.50
WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	13.64	2.23	16,953.21	1.94	3.09	16,145.91	1.23	2.98	9,283.90

Lampiran 4. Output Olahan SPSS

```
DESCRIPTIVES VARIABLES=ROE DER HS
  /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.
```

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	99	.88	145.09	16.7436	23.14655
DER	99	.14	16.08	2.1073	2.78795
HS	99	5072.10	930572.53	120992.9073	1.781415
Valid N (listwise)	99				

```
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT HS
  /METHOD=ENTER ROE DER
  /SCATTERPLOT=( *SRESID , *ZPRED)
  /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) .
```

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DER, ROE ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: HS

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.802 ^a	.643	.042	71.15765	1.181

a. Predictors: (Constant), DER, ROE

b. Dependent Variable: HS

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.83911	2	1.41911	4.821	.010 ^a
	Residual	2.82612	96	2.94410		
	Total	3.11012	98			

a. Predictors: (Constant), DER, ROE

b. Dependent Variable: HS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	65383.011	24994.135		2.616	.010		
	ROE	1347.420	748.793	.675	1.799	.045	1.000
	DER	15683.392	6216.747	.745	2.523	.013	1.000

a. Dependent Variable: HS

Coefficient Correlations^a

Model		DER	ROE
1	Correlations	DER	1.000
		ROE	-.004
		DER	-.004
		ROE	1.000
	Covariances	DER	3.8657
		ROE	-20686.029
		DER	-20686.029
		ROE	560691.035

a. Dependent Variable: HS

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	ROE	DER
1	1	2.042	1.000	.09	.10	.10
	2	.642	1.784	.00	.53	.47

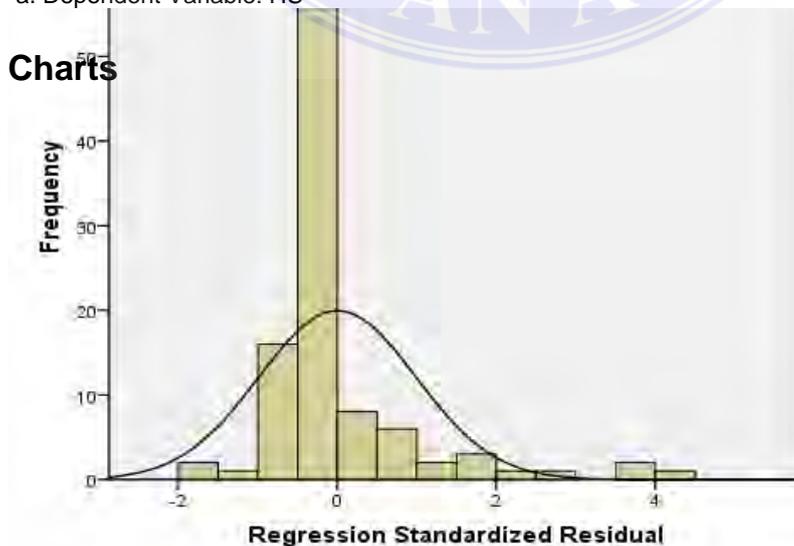
3	.317	2.539	.91	.37	.43
---	------	-------	-----	-----	-----

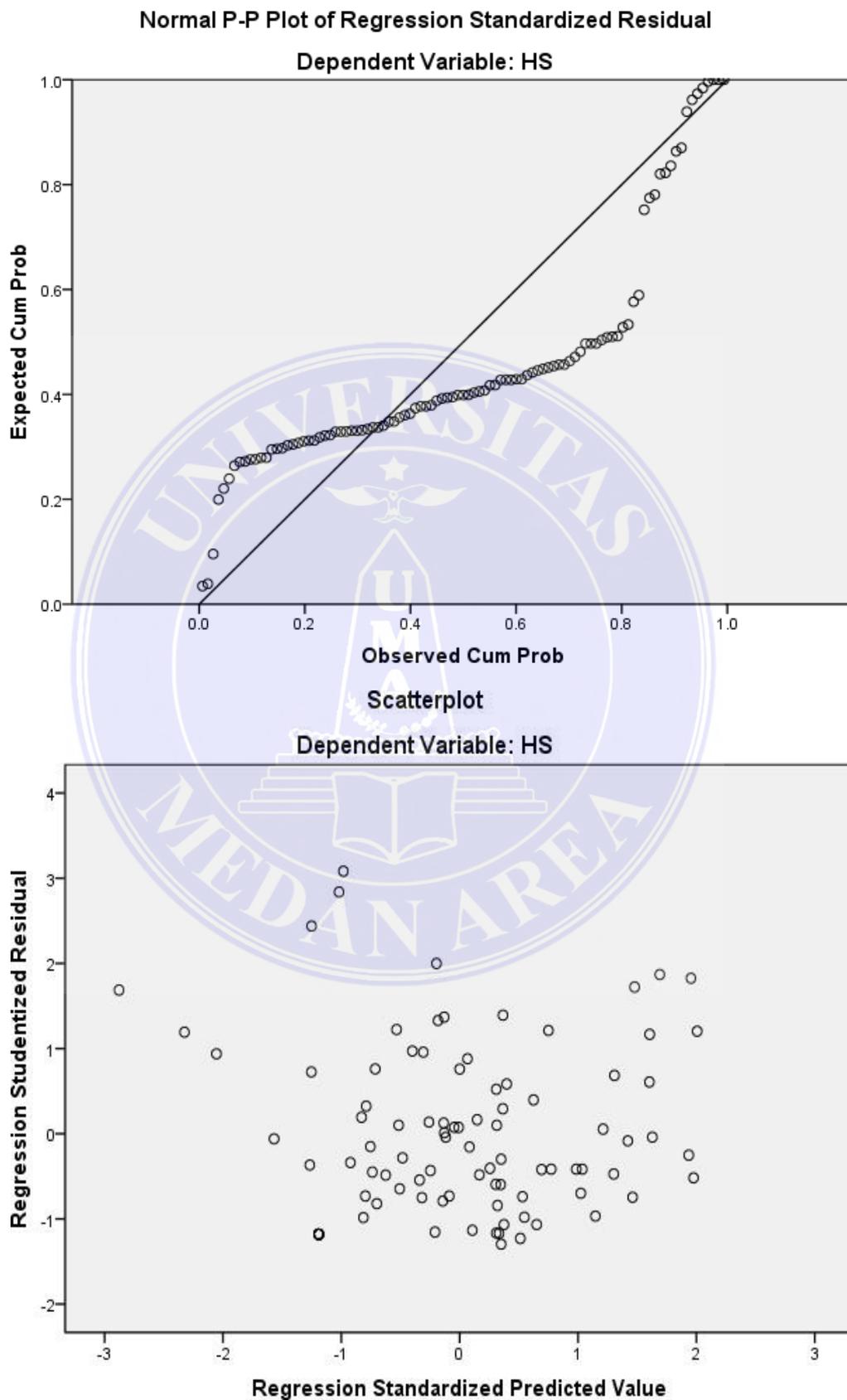
a. Dependent Variable: HS

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	71567.0469	328378.2500	120992.9073	53820.54368	99
Std. Predicted Value	-.918	3.853	.000	1.000	99
Standard Error of Predicted Value	17417.115	97830.180	25229.234	16067.512	99
Adjusted Predicted Value	72335.1094	442599.6250	123761.1164	65706.07411	99
Residual	-3.119185	7.654175	.00000	1.698165	99
Std. Residual	-1.818	4.461	.000	.990	99
Stud. Residual	-2.125	4.509	-.007	1.013	99
Deleted Residual	-4.261405	7.821155	-2768.20910	1.783235	99
Stud. Deleted Residual	-2.165	5.053	.006	1.068	99
Mahal. Distance	.020	30.871	1.980	5.851	99
Cook's Distance	.000	.551	.018	.073	99
Centered Leverage Value	.000	.315	.020	.060	99

a. Dependent Variable: HS





NPAR TESTS
 /K-S (NORMAL) =RES_1
 /MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.685638253
Most Extreme Differences	Absolute	.266
	Positive	.266
	Negative	-.215
Kolmogorov-Smirnov Z		1.432
Asymp. Sig. (2-tailed)		.176

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366070, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998
 Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331
 Email : univ.medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id/ekonomi.uma.ac.id email fakultas:ekonomi@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 346 /FEB.1/06.5/ VIII / 2023

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

N a m a : DEBY SILVIA THESALONIKA
 N P M : 168330160
 Program Studi : Akuntansi

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul :

“ Pengaruh Return On Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022) “

Selama melakukan pengambilan data / riset mahasiswa mengikuti arahan sesuai peraturan dan tetap berperilaku baik. Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n Dekan, 29 Agustus 2023
 Ketua Program Studi Akuntansi



Fauziah Rahman, S. Pd, M. Ak